PERAN PRODUKSI MINYAK SERAI WANGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT GAYO LUES

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)

Oleh :

DEDI SAHPUTRA

NIM. 4022017038

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: DEDI SAHPUTRA
NIM	: 4022017038
Tempat/tgl. Lahir	: Agusen, 02 Februari 1999
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Agusen, Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Peran Produksi Minyak Serai Wangi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gayo Lues"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 06 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

DEDI SAHPUTRA

4022017038

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul :

PERAN PRODUKSI MINYAK SERAI WANGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT GAYO LUES

Oleh:

DEDI SAHPUTRA

NIM. 4022017038

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 07 Juli 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Yahya, SE, M.Si, M.M	**Nurjannah, M.E**
NIP. 196512311999051001	NIP. 198806262019082001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DR. Fahriansah, Lc, MA

NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **"PERAN PRODUKSI MINYAK SERAI WANGI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT GAYO LUES"** atas nama Dedi Sahputra, NIM. 4022017038 Program Studi Ekonomi Syariah telah selesai dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 05 Agustus 2022 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 05 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa

Penguji I	Penguji II
(Dr. Fahriansah, Lc,MA)	**(Nurjannah,M.E)**
NIDN. 2116068202	NIP.198806262019082001
Penguji III	Penguji IV
(Khairatun Hisan, M.Sc)	**(Zikriatul Ulya, M.Si)**
NIP.199009242018012002	NIDN. 2024029102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa

Prof. Dr. Iskandar Budiman, M. CL

NIP. 196506161995031002

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Produksi Minyak Serai Wangi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gayo Lues khususnya pada mayarakat Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dan umunya pada masyarakat Gayo Lues dan mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi terutama terhadap komoditi minyak serai wangi. Metode peneletian ini mengunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya terdapat peran dari pada masyarakat dan pemerintah dalam hal peningkatan harga minyak serai wangi yang berada di Gayo Lues.

Kata Kunci : Produksi, Minyak Serai Wangi dan Harga.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of citronella oil production in increasing the income of the Gayo Lues community, especially in the Agusen Village community, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency and generally in the Gayo Lues community and to determine the role of the government in improving the economy, especially for the citronella oil commodity. This research method uses qualitative research methods. Data collection techniques used are interviews and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Furthermore, there is the role of the community and the government in increasing the price of citronella oil in Gayo Lues

Keywords: Production, Citronella Oil and Price.

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayangnya serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW Semoga kita semua mendapatkan safaat dari beliau nantinya. Dengan semangat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Peran Produksi Minyak Serai Wangi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gayo Lues".** Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E), pada program studi Ekonomi Syariah, pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Langsa.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:.

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr.Iskandar Budiman,MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Fahriansah. Lc, MA., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak M. Yahya, S.E, M.Si, M.M., selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurjannah, M.E., selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak tercinta atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
8. Kepada seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa sehingga dalam penulisan skripsi ini berhasil tersusun.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 02 Juli 2022
Penulis

DEDI SAHPUTRA
Nim.4022017038

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	L
ـُ	Dammah	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ' ____	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ____	Fathah dan waw	Au	a dan u

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و----	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

d) Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, tranliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e) Tasydid (Syaddah)

Syahdah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang lanagsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai denganbunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Al-qalamu : القلم

g) Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletakdi tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شيئ

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

-

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان هللا اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان هللا اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراميم الخليل
- Ibrāhīmul-Khalīl : ابراميم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم هللا مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : وهللا على الناس حخ البيت

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisah kan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah **7**
1.3. Batasan Masalah **8**
1.4. Rumusan Masalah **8**
1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian **8**
1.6. Penjelasan Istilah **9**
1.7 Penelitian Terdahulu **11**
1.8 Metode Penelitian **16**
1.9 Sistematika Penulisan **23**

BAB II KAJIAN TEORI **24**
2.1 Serai Wangi **25**
2.1.1. Defenisi Serai Wangi **25**
2.1.2 Pemanfaatan Limbah Serai Wangi **27**
2.2 Produksi **28**
2.2.1 Pengertian Produksi **28**
2.2.2 Produksi Dalam Islam **30**

DAFTAR PUSTAKA **78**
LAMPIRAN **80**
HASIL TRANSKRIP WAWANCARA **85**
DOKUMENTASI **96**

DAFTAR GAMBAR

Halaman

5.1 Gambar Lokasi Perkebunan Serai Wangi..... 64

5.2 Gambar Proses Penyulingan..... 65

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu..... 11
1.2 Tabel Status Responded 17
3.1 Tabel Jumlah penduduk Tahun 2010-2020 53
3.2 Tabel Luas Area dan Produksi Minyak Serai Wangi Tahun 2019 56
3.4.1 Tabel Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 59
3.4.2 Tabel Responden Berdasarkan Usia 59
3.4.3 Tabel Responden Berdasarkan Pekerjaann 60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian sekarang ini berada dalam perubahan yang sangat besar sebanding dengan besarnya perubahaan terhadap industri dan perkebangan produksi yang sangat luar biasa. Berbeda dengan dulu dimana masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian mereka melakukan kegiatan seperti bercocok tanam, bertukaran barang (barter) yang sama nilainya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan rumah tangga. Begitu juga dengan proses produksi dulu sangat banyak jenis dan model untuk memproduksi barang atau jasa. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi sehingga terdapatnya perbedaan produksi yang dulu dengan sekarang. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan bumi bahkan menurut Adiwarman Karim "sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam".[1]

Dalam perjalanan dan proses kemajuan produksi baik di Indonesia dan di negara-negara Islam lainnya tidak terlepas dari nilai-nilai Islami yang menunjang kemajuan produksi. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan manusia, baik itu akidah, ritual ibadah, akhlaq dan muamalah. Salah satu ajaran yang sangat penting dalam Islam ialah muamalah atau al *iqtishadiyah* (ekonomi Islam)[2]. Selain itu, Islam juga melarang setiap

[1] Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102.

[2] Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana , PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h 5.

orang untuk mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti berjudi, mabuk-mabukan dan sesuai dengan ekonomi syariah ada larangan-larangan dalam muamalah seperti riba, penipuan, ketidakjelasan dan barang haram dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Qs Al-Baqarah Ayat 168 yang berbunyi"

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: "*Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu".*[3]

Begitu juga dengan ayat-ayat lainnya yang banyak menjelaskan pelarangan tentang pelanggaran dalam ekonomi syariah misalnya tentang riba pada QS Ali-'Imran ayat 130 sebagaimana bunyinya:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ

Artinya:"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."*[4]

Islam sangat memperhatikan aspek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti terhindarnya dari riba, perjudian, ketidakjelasan, penipuan dan lainnya sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Islam juga mengajarkan untuk menjadi ekonom yang patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW, semua praktek kehidupan sudah dijelaskan dengan

[3] Q.S. Al-Baqarah (2): 168.
[4] Q.S. Ali-Imran (3): 130.

sangat detail. Sekarang hanya mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ekonom Islam tentunya harus berekonomi yang mapan, jujur dalam bertransaksi, tidak mengurangi timbangan dalam perdagangan, tidak memberatkan pelanggan, berjualan dengan cara yang Islami dan lain sebagainya.

Namun masih ada beberapa hal yang mungkin belum sesuai dengan harapan khususnya pada perekonomian masyarakat, seperti turunnya harga terhadap produk yang dijual sehingga membuat keuangan masyarakat itu sendiri menjadi melemah. Begitu juga halnya dengan produksi serai wangi menjadi minyak serai wangi dimana terdapat permasalahan yang dialami oleh masyarakat adalah turunnya harga yang sangat signifikan. Sebagian masyarakat di Kabupaten Gayo Lues menekuni profesi sebagai petani minyak serai wangi dan dan terdapat 17.285 hektare luas perkebunan serai wangi pada tahun 2020 diseluruh Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues serta memproduksi serai wangi menjadi minyak serai wangi.[5] Keistimewaan dari serai wangi ini adalah tanaman yang hanya tumbuh subur dan mempunyai hasil minyak yang sangat melimpah di Gayo Lues, dapat juga digunakan sebagai wewangian dan obat-obatnya secara umumnya. Selain itu, harga jual dari minyak serai inipun relatif mahal yang membuat masyarakat tertarik untuk membudidayakan dan memproduksi tanaman minyak serai ini.[6]

Serai wangi merupakan salah satu jenis tanaman minyak atsiri yang tergolong sudah berkembang. Dari hasil distilasi (penyulingan) daunnya diperoleh minyak serai wangi yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama *Citronella Oil*. Minyak serai wangi Indonesia di pasaran dunia terkenal dengan nama Citronella

[5] Badan Pusat Statistik. *Gayo Lues Dalam Angka 2021* (BPS Tahun 2021) h 149

[6] Dedi Iskandar Alamsyah, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Serai Wangi*, (Unsyiah: Vol 2, 2017) h 945.

Oil of Java[7]. Serai wangi merupakan tanaman yang banyak mengandung manfaat dan kegunaan. Serai wangi kemudiaan diolah menjadi minyak serai melalui proses yang cukup lama. Proses penyulingan diawali dengan memotong daun pada batang serai wangi kemudian disuling selama 1.5 sampai 2 jam sehingga menghasilkan minyak.[8] Serai wangi merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku penghasil minyak yang diperdagangkan di dunia yang salah satunya digunakan sebagai alat kosmetika seperti anti bakteri, deodoran, penghangat, penolak serangga dan sebagainya[9]. Serai wangi terdapat diberbagai tempat di Indonesia, salah satunya yaitu di Kabupaten Gayo Lues yang merupakan salah satu industri pertanian yang dijadikan sebagai pencarian masyarakat di Gayo Lues. Adapun teknologi yang digunakan masih sangat sederhana yaitu dengan proses penyulingan.

Sebagai salah satu pendapatan masyarakat, serai wangi terkadang harganya tidak stabil. Memang pada awalnya di Kabupaten Gayo Lues harga minyak serai masih normal. Seiring berjalannya waktu, minyak serai terus mengalami kenaikan. Setelah harga minyak serai ini naik, hampir seluruh masyarakat membudidayakan serai wangi ini dan hampir seluruh masyarakat menanam serai wangi dikarenakan mudah untuk tumbuh. Terlalu banyaknya minyak serai yang di jual masyarakat kepada agen-agen pembeli minyak serai, harga minyak serai kembali turun. Ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran yaitu hukum

[7] Dedi Iskandar Alamsyah, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Serai Wangi* , (Unsiyah: vol 2, 2017), h.948

[8] Firiani Harira, *Analisin Nilai Tambah dan Efesiensi usaha Penyulingan Minyak Serai Wangi, (Skripsi, Fakultas Pertanian UMSU Medan, 2018) h.7*

[9] Suwarmi, A. Ariani (ed), *Pemanfaatan Minyak Sereh Menjadi Bermacam-Macam Produk*, (Media Farmasi Indonesia, vol 12, 2018), h.1138.

permintaan yaitu ketika suatu harga barang atau jasa turun, maka jumlah permintaan akan naik. Sebaliknya saat harga barang yang diminta naik, maka permintaan akan turun. Hukum penawaran berkebalikan dengan permintaan yakni saat harga barang meningkat akan mendorong meningkatnya penawaran suatu barang atau jasa. Jika suatu barang atau jasa harganya meningkat, maka produksi akan memasok barang lebih banyak, sebaliknya saat harga turun, mereka enggan mengurangi pasokan.[10] Hal ini yang menyebabkan keresahan pada masyarakat sehingga sebagian dari mereka meninggalkan profesinya sebagai petani serai wangi dan sebagian beralih ke pekerjaan lainnya sehingga menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap tanah yang ditanami serai wangi itu serta membuka lahan baru untuk bercocok tanam.[11]

Salah satu tujuan pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Gayo Lues menaikan harga minyak serai dan berencana untuk membuatkan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Gayo Lues. Akan tetapi, agen-agen minyak serai berhenti membeli karena harga turun sangat drastis yang pada harga awalnya terhitung cukup mahal dan banyak petani yang menghentikan penyulingan terhadap minyak serai tersebut. Kondisi inilah yang menyebabkan para petani serai wangi banyak menjadi pengangguran. Permasalahan harga memang tidak terjadi pada minyak serai saja akan tetapi, harga-harga penjualan untuk barang lainya menurun seperti harga coklat atau kakau, kopi, kemiri, tembakau dan sebagainya. Hal-hal seperti

[10] Muawanah, *Permintaan dan Penawaran Dalam Islam*, (Mojokerto: vol 2, 2017), h. 119.

[11]M.Ichwanul Afgan Hutasuhut (ed), *Laju Pertumbuhan Kebun Serai Wangi di Kabupaten Gayo Lues. (Unsiyah: vol , 2020) h. 226.*

inilah yang sangat menganggu perekonomian masyarakat di Kabupaten Gayo Lues dimana kegiatan masyarakat kebanyakan berprofesi sebagai petani. Maka harapan masyarakat adalah bagaimana pemerintah dapat memaksimalkan dan meningkatkan harga-harga dari barang khususnya minyak serai wangi tersebut agar perekonomian masyarakat menjadi lebih meningkat dan kembali stabil seperti sebelumnya. Pada tahun 2020 perencanaan terhadap pembuatan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) salah satunya untuk pemasokan minyak serai ini sudah terbentuk, namun BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) ini masih perlu dipantau dan ditinjau agar bisa terwujudnya kesejahteraan untuk masyarakat di Kabupaten Gayo Lues.[12]

Tentunya banyak cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan dan menyelesaikan permasalahan terhadap turunnya harga minyak serai ini. Tentu saja pemerintah mempunyai jaringan untuk menawarkan barang yang ada di wilayah tersebut, boleh saja melakukan perjanjian dengan negara lain, atau memfokuskan pada janji awal yaitu membuat BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) di Kabupaten Gayo Lues. Masyarakat sangat menantikan hal tersebut demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat terhadap turunnya harga dari minyak serai wangi ini masih terdapat kurangnya nilai-nilai syariah yang dipraktekan dalam jual beli. Hal ini menyebabkan kurangnya nilai keberkahan yang didapatkan oleh pelaku penjual dan pembeli minyak serai wangi ini, dengan kurangnya praktek nilai-nilai syariah tersebut menyebabkan turunnya harga.

[12] Hasil audiensi aliansi mahasiswa se Kabupaten Gayo Lues, tanggal 11 November 2019 di Pendopo Bupati Gayo Lues.

Meningkatkan harga salah satu usaha pemerintah daerah dan perlunya dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan perkonomian yang maju dan mandiri. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, pemerintah daerah harus bisa meningkatkan kembali harga minyak serai ini untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat baik dengan cara ataupun upaya untuk menciptakan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) agar masyarakat menjadi lebih produktif dan mampu berdikari yang merupakan salah satu tujuan dalam perekonomian.

Melihat banyaknya permasalahan mengenai produksi minyak serai wangi yang di alami oleh masyarakat dan berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Peran Produksi Minyak Serai Wangi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gayo Lues**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Harga yang tidak stabil.
2. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap serai wangi.
3. Terdapat banyak keluhan dari masyarakat akibat turunya harga secara drastis.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas peran produksi minyak serai wangi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat yaitu:

1. Bagaimana peran produksi serai wangi dalam meningkatkan pendapatkan masyarakat Gayo Lues?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Gayo Lues melalui produksi serai wangi?

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang. Adapun manfaat dan tujuannya adalah:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui Bagaimana peran produksi serai wangi dalam meningkatkan pendapatkan masyarakat Gayo Lues.
b. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Gayo Lues melalui produksi serai wangi.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi IAIN Langsa
    a. Dapat dijadikan sebagai konseptual serta untuk menunjang kemajuan kampus, fakultas, dan prodi.
    b. Dapat diajadikan sebagai bahan referensi bagi kampus-kampus yang ada di Indonesia khususnya IAIN Langsa.
2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah
    a. Adanya penelitian tentang serai wangi ini di harapkan dapat pemerintah lebih berperan lagi dalam memajukan perekonomian masyarakat di Indonesia terutama di Kabupaten Gayo Lues. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu meningkatlkan harga-harga terhadap serai wangi .
    b. Penilitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.
    c. Mempunyai keuntungan terhadap masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Serai Wangi

Serai wangi merupakan tanaman yang menghasilkan minyak serai wangi yang sudahh lama dibudidayakan oleh masyarakat. Serai wangi tergolong kepada tanaman atsiri dan sudah termasuk tanaman yang berkembang didalam pasar dunia. Penghasilan minyak yang diperoleh dari serai wangi diproses melalui

penyulingan (*distilasi*) dan pastinya melewati berbagai proses sehingga menghasilkan minyak. Serai wangi selain diproduksi untuk dijual minyaknya kepada agen juga mempunyai manfaat setelah diproduksi kembali seperti dijadikan sebagai bahan baku seperti alat kosmetik, deodoran, penolak serangga, obat-obatan dan sebagainya.[13]

2. Produksi

Suatu pekerjaan yang menambah nilai guna yang biasanya menciptakan barang ataupun produk baru menjadi lebih baik sehingga mempuyai manfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dalam prakteknya produksi sering disebut sebagai sebagai perubahan input menjadi output. Dimana suatu perubahan dua atau lebih input menjadi satu atau lebih output.[14] Adanya produksi dapat menciptakan kebutuhan manusia terhadap kebutuhannya terhadap barang dan jasa.

Umumnya produksi adalah penciptaan atau menambah nilai guna yang berfaedah baik dari bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang mempunyai manfaat bagi kebutuhan manusia. Tentunya dengan memperbanyak produk-produk yang berasaskan kebermanfaatan akan menambah nila guna bagi konsumen ataupun orang yang akan membeli produk yang dijual.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang didapat dari aktivitas atau pekerjaan yang dijalankan. Didalam bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang didapat dari aktivitas kegiatan seperti penjualan barang dan jasa kepada pelanggann. Didalam

[13] Firiani Harira, *Analisin Nilai Tambah dan Efesiensi usaha Penyulingan Minyak Serai Wangi, (Skripsi, Fakultas Pertanian UMSU Medan, 2018).*

[14] Maharani Lutfiah Damayanti, *Teori Produksi,(* Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020), h 2.

pemerintahan pendapatan adalah hasil yang di terima dari pajak masyarakat ataupun perusahaan. Pendapatan adalah semua penerimaan dalam bentuk peningkatan aktiva dari berbagai sumber dalam waktu tertentu.[15] Tentunya sumber pendapatan harus ada untuk mendapatkan kesejahteraan dengan syarat pendapatan itu harus halal bukan pendaptan yang haram sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah diajarkan oleh agama Islam. Berbagai sember pendapatan seperti menjadi seorang pengusaha, petani, pejabat dan lain sebagainya yang mendapatkan hasil sehingga tercapai tujua-tujuan perekonomian yaitu adalah ke tahap kesejahteraan.

1.7. Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran penulis sesuai judul skripsi yang telah penulis buat yang membahas tentang Peran Produksi Minyak Serai Wangi Sebagai Pendapatan Masyarakat Kabupaten Gayo Lues belum ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang sangat penting untuk dibandingkan dan mendapatkan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian yang pernah dilakukakan sebelumnya. Adapun skripsi dan jurnal yang pernah dibaca oleh penulis adalah sebagai berikut:

[15] Novita Hadianti, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat*, (Bandung, 2013), h 10.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Metode Dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	*Dedi Iskandar Alamsyah Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Serai Wangi (Cymbopogon Nardus) (Studi di Gampong Terangun Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.*	Metode Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian, dalam penelitiannya lebih mengutamakan kepentingan sosial masyarakat yang terdapat kurangnya pengetahuan sehingga hasil minyak serai yang hasilnya besar menjadi hasil/harganya kurang maksimal.	Terdapat tujuan untuk meningkatkan produksi minyak serai wangi sebagai peningkatan perekonomian masyarakat Gayo Lues.	Penelitiam Dedi Iskandar Alamsyah lebih kepada kondisi sosial masyarakat yang ada di Kabupaten Gayo Lues studi kasus di Kecamatan Terangun.
2	*Suwarmi, A. Ariani Hesti W, Siti Munisih,*	Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari	Terdapat persamaan dimana pada	Terdapat perbedaan dimana pada

	Pemanfaatan Minyak Sereh Menjadi Bermacam-Macam Produk.	penelitian adalah untuk peningkatan produksi dari minyak serai wangi yang diolah menjadi produk baru.	penelitian bertujuan untuk meningkatkan produksi dari minyak serai wangi tersebut.	penelitian Suwarmi, A dkk lebih fokus kepada pembuatan produk sabun kesehatan.
3	*Elin Laina, Titik Impas Agroindustri Penyulingan Minyak Serai Wangi (Citronella Oil).*	Metode Kuantitatif. Hasil penelitian adalah lebih kepada peningkatan nilai jual dari dari minyak serai wangi dimana sebelumnya ada penurunan harga.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah fokus kepada peningkatan harga dan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi Minyak Serai Wangi yang dilakukan masih secara tradisional, serta menggunakan sistem	Perbedaan pada penelitian ini untuk mengetahui keragaan proses produksi Minyak Serai Wangi, mengetahui biaya, penerimaan serta pendapatan, Break Even

			penyulingan air dan uap	Point (penutupan nilai total) nilai penjualan, BEP volume produksi, Sensitivitas Analysis (Pengujian dari keputusan), dan Margin of Safety (pembelian harga termurah)
4	*M. Ichwanul Afgan Hutasuhut, Ryan moulana, Martunis. Laju Pertubuhan Kebun Serai*	Metode penelitianya adalah Kualitatif. Hasil penelitiannya lebih kepada pengalih fungsi lahan ke perkebunan	Terdapat pada bagian harga penjualan minyak serai wangi tidak stabil yang berakibat pada	Penelitian sebelumnya terfokus kepada laju petumbuhan luas

	Wangi di Kabupaten Gayo Lues.	serai wangi untuk peningkatan produksi minyak serai wangi dan pembahasan beberapa dampaknya.	turunnya harga minyak serai wangi	perkebunan serai wangi, pembukaan lahan baru n dan peralihan fungsi dari tanaman lain ke tanaman serai wangi.
5	*Firiani Harira, Analisin Nilai Tambah dan Efesiensi usaha Penyulingan Minyak Serai Wangi.*	Metode Penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian adalah untuk menganalisis pendapaan pada masyarakat dan mendapatkan nilai tambah yang dapat dihasilkan dari penyuligan minyak serai wangi	Penelitian ini sama saja dalam hal ini bertujuan untuk peningkatan perekonomian bagi masyarakat di Kabupaten Gayo Lues.	Dari metode penelitian berbeda. Penelitian ini lebih kepada nilai tambah dari penyuligan minyak serai wangi. Dimana dalam penyulingan menunjukkan

				adanya nilai tambah untuk peningkatan perekonomian.

1.8. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang sifatnya alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *tri-anggulasi* (gabungan). Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif analitisis.[16]

Kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian guna untuk mengumpulkan data yang diinginkan peneliti.[17]

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h 12.

[17] Dedi Iskandar Alamsyah, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Serai Wangi, (Unsiyah: vol 2, 2017*). h 957.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2021 hingga Bulan Juni 2022.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dalam proses penelitian tentu yang akan diwawancarai adalah petani serai wangi yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan cara berintraksi langsung dengan responden, maka akan lebih mudah dalam pengumpulan data terkait dengan judul penelitian yang sudah penulis terapkan. Dalam proses wawancara ini, tentu akan memakan waktu beberapa hari dan akan mewawancarai beberapa orang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun kriteria responden saat wawancara nantinya adalah sebagai berikut:

1. Petani Serai Wangi
2. Pemilik lahan serai wangi
3. Penghasilan
4. Kondisi umum
5. Tingkat pendidikan

Berikut daftar tabel yang disajikan untuk mengetahui beberapa responden saat penelitian:

Tabel 1.2
Status Responden

No	Nama	Status
1	Radiansyah	Petani Serai Wangi
2	Darwin AG	Petani Serai Wangi
3	Megi	Petani Serai Wangi
4	Ahmad Yudi	Petani Serai Wangi
5	Riskan Fitra	Petani Serai Wangi
6	Nasri Ali	Petani Serai Wangi
7	Ibrahim Jindan	Petani Serai Wangi
8	Ramadhan. S.Pd	Pengulu Kampung Agusen
9	Ir. Rasidin Porang	Pembina BUMD Gayo Lues

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2022

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau dari hasil penelitian lapangan. Sumber data yang didapatkan melalui dokumen yang ada dan wawancara yang dilakukan penulis pada responden.

2. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data yang merupakan sebagai data pendukung. Sata sekunder didapat dari buku-buku jurnal, artikel penelitian-penelitian terdahulu maupun internet.[18]

5. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan data untuk penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan dimana bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melihat dan terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang akan diteliti. Informasi yang didapat dari hasil observasi harus objektif, nyata, dan dapat dipertanggung jawabkan.[19] Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada petani serai wangi di Gayo Lues.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi atau komunikasi yang terjadi secara langsung antara pewawancara dengan responden atau narasumber.[20] Pengumpulan data dengan wawancara adalah peneliti kontak langsung dengan responden

[18] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet ke 8. hal. 137

[19]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (*Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2005), h.35.

[20] Eko Budiarto, *Pengantar Epidemiologi*, (Jakarta : EGS, 2002), h 40.

penelitian dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang diajukan secara lisan mengenai penelitian tentang serai wangi di Gayo Lues guna untuk mendapatkan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan berkas dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan penyusunan perlu dilakukan, supaya data dari suatu sumber bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan keperluan penelitian yang bersangkutan. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.[21]

6. Metode Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan dari sebuah data diperlukan pengecekan dalam penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepercayaan terhadapat data. Dalam pengecekan data pada peelitian pastinya menggunakan beberapa kriteria kredibilitas atau kepercayaan.[22] Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan yang dimaksud merupakan melakukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari. Dilangkah ini peneliti menseleksi kesimpulan sementara yang apabila tidak memiliki bukti tidak akan disimpulkan menjadi kesimpulan yang sah, namun apabila kesimpulan sementara yang penulis teliti memiliki bukti kesimpulan inilah yang akan peneliti tarik menjadi kesimpulan yang sah.

[21]Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,(*Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h.201.

[22] Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam,* h.10

Untuk memeriksa keabsahan data ada tiga hal yang digunakan dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan dalam penelitian ini untuk menentukan dalam pengumpulan data dan pada penelitian ini juga sebagai instrumen tinggal dilapangan penelitian sampai dengan tingkat kejenuhan dalam memperoleh data dan tentunya untuk mencari data sebanyak mungkin.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam melakukan penelitian akan mencari konsistensi dari interpretasi dengan bermacam cara yang berkaitan dengan proses dalam menganalisis yang konstan. Dalam ketekunan pengamatan, peneliti berusaha menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan-permasalahan kemudian memfokuskan diri hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi sumber data ialah mencari kebenaran tentang informasi tertentu dengan cara menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, dokumen pribadi, hasil observasi, atau mewawancarai subjek yang lebih dari satu yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.[23] Dalam melakukan suatu penelitian tentunya selalu terikat dengan sumber data, karena dari sumber data tersebut didapat informasi sehingga laporan penelitian memiliki data yang akurat sesuai dengan data yang diperoleh ditempat penelitian. Sumber data merupakan

[23] Sugiyono, "Teknik Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif" (Dqlab.id Vol 2 Series 10, 2021), hlm. 24

penjelasan tentang suatu hal, yang dapat berbentuk tentang sesuatu yang diketahui atau anggapan atau suatu subyek darimana data tersebut diperoleh.[24]

Tringulasi yang digunakan adalah dengan membandingkan sumber-sumber, disini peneliti melakukakan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

7. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[25] Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display,*

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berati merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

[24] Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Dengan Statistik", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 19

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.244

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data yaitu dengan mengecek kembali data-data yang sudah dikumpulkan untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam tahap verifikasi ini peneliti meneliti kembali keabsahan datanya dengan mendengarkan kembali hasil wawancara penelti dengan para informan dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.

1.9. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian atau masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang kajian-kajian teori terkait dengan judul skripsi seperti definis serai wangi, produksi dan pendapatan serta penjabaran dari poin-poin tersebut.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil peneltian dan pembahasan seperti gambaran umum, kondisi geografis, peningkatan, peran dan strategis.

BAB IV: PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran-saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Sejarah Kabupaten Gayo Lues

Ada 5 pendapat terkait sejarah penyebutan kata Gayo. *pertama*, kata Gayo berasal dari bahasa batak yang berarti kepiting, pada zaman dahulu beberapa orang batak karo datang ke Blangkejeren tepatnya mereka melintasi Kampung Porang dan mereka melihat telaga yang dihuni kepiting besar, lalu mereka berteriak "Gayo...Gayo". konon dari situ awal mula daerah tersebut dikatakan Gayo. *Kedua,* Dalam buku" *The Travel Of Marcopolo*" seorang pengembala asal Italia menulis kata "drang-gayu" yang berarti orang Gayo. *Ketiga,* kata Kayo dalam bahasa Aceh "Ka" berarti sudah dan "yo" berarti lari/takut. *Keempat,* kata Gayo berasal dari bahasa sangsekerta yang bermakna gunung yaitu orang-orang yang tinggal didaerah pegunungan. *Kelima,* dalam buku Bustanussalatin dikarang oleh Nurudun Ar-Raniry juga disebutkan nama Gayo itu sebagai Gayor, hal ini terjadi karena orang-orang tertentu tidak mengerti bahwa yang sebenarnya adalah kata Gayo.[64]

Pada zaman kerajaan Aceh dibawah pimpinan Kesultanan Iskandar Muda, Gayo dan Alas terbagi kepada delapan kejuruan (Kejurun) diantara enam kejuruan berada di Tanoh Gayo yaitu Gayo Lues, Aceh Tengah, Bener Meriah, Lokop, Bebesen dan Linge sebagian lagi dari Aceh Timur dan dua lagi berada di

[64] Arfiyansyah, *Islam dan Budaya Masyarakat Gayo, Provinsi Aceh: Kajian Sejarah dan Sosial.* (Jurnal UIN Ar-Raniry, vol 1, no 1, 2020) h. 5

Tanoh Alas yaitu Bambel dan Pulonas. Setelah melewati masa penjajahan Belanda dan masa Penjajahan Jepang, Gayo Lues menggemakan kemerdekaannya pada 4 Oktober 1945 oleh Muhammad Din di Kecamatan Blangkejeren.[65]

Dimasa kemerdekaan pemerintah Aceh menetapkan daerah pedalaman menjadi satu Kabupaten (Keluhakan) yang bernama Kabupaten Aceh Tengah dan terpilihlah Raja Abdul Wahab Sebagai Bupati (Luhak). Selanjutnya Takengon dijadikan sebagai Ibu Kota Aceh Tengah pada saat itu dan pada masing-masing daerah terbagilah wilayah atau pembantu pimpinan wilayah (Wedana). Wedana Takengon bernama Mude Sedang, Wedana Gayo Lues bernama M. Saleh Aman Sari dan Tanoh Alas yang menjadi Wedananya bernama Khabar Ginting. Tersusunlah roda pemerintahan namun jarak antara Takengon, Gayo Lues dan Tanoh Alas sangat jauh mulailah Gayo dan Alas membuat Kabupaten sendiri.[66]

Pada tanggal 2 Juli 2002 Gayo Lues diresmikan menjadi Kabupaten oleh Menteri Dalam Negeri yaitu Hari Sabarno sekaligus meresmikan 21 Kabupaten/Kota yang berada di provinsi Aceh. Ada pun Bupati yang pertama dan dilantik oleh Gubernur Aceh Ir, Abdullah Puteh bernama Muhammad Ali Kasim pada tanggal 6 Agustus tahun 2002. Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Ibu kota dari Kabupaten Gayo Lues adalah Kecamatan Blangkejeren, Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 158,74 kilometer persegi, atau setara dengan 2,78 persen luas wilayah keseluruhan Gayo Lues. Gayo Lues memiliki 11 Kecamatan yang mempunyai kekayaan yang luar

[65] Bapedda Gayo Lues, *Sejarah Ringkas dan Gambaran Umum Kabupaten Gayo Lues.* Tahun. h.3.

[66] Ibid. h.3

biasa dan Gayo Lues dijuluki sebagai seribu bukit dikarenakan banyak bukit yang terhampar dimasing-masing Kecamatan. Sebelas Kecamatan diantaranya adalah sebagai berikut:[67]

1. Kecamatan Blangkejeren
2. Kecamatan Blangpegayon
3. Kecamatan Putri Betung
4. Kecamatan Dabun Gelang
5. Kecamatan Pining
6. Kecamatan Rikit Gaib
7. Kecamatan Kutapanjang
8. Kecamatan Blang Jerango
9. Kecamatan Tripe Jaya
10. Kecamatan Pantan Cuaca
11. Kecamatan Terangun[68]

Sejak Gayo Lues menjadi Kabupaten pada tahun 2002 pemerintah sudah berupaya memajukan perekonomian masyarakat melalui sektor ekonomi kerakyatan sampai pada saat ini Kabupaten Gayo Lues sedang berupaya untuk mendongkarak perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian seperti bertani sebagai petani serai wangi dimana beberapa Kecamatan yang ada di Gayo Lues bergantung hidup dari serai wangi bahan baku minyak atsiri ini telah menjadi primadona di daerah seribu bukit tersebut tanaman serai wangi telah mampu

[67] Bappeda Gayo Lues, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Gayo Lues Tahun 2005-2025 h.12*

[68] Ibid h. 12

menunjang perekonomian masyarakat setempat. Kebutuhan dunia industri saat ini terhadap minyak atsiri jenis serai wangi setiap tahun meningkat secara tajam ini terbukti sejak tahun 2009 hingga saat ini harga minyak serai di Gayo Lues tidak pernah mengalami penurunan harga yang signifikan malah selalu mengalami kenaikan. [69]

Gayo Lues memiliki lebih dari 90 ribu Hektar kawasan hutan pinus bayangkan jika areal seluas itu ditanami sereh wangi berapa pundi pundi rupiah yang akan masuk kekantong masyarakat Gayo Lues. Minyak atsiri produksi petani Gayo Lues biasanya dijual ke Medan Sumatera Utara dan di ekspor ke manca negara. Sehingga melihat potensi yang ada di Gayo Lues tentunya program ekonomi kerakyatan yang direncakan pemerintah daerah dapat membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih meningkat setiap tahunnya sehinga program yang akan dibuat oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik sehingga berapapun dana dikucurkan tidak akan membawa dampak yang baik dan akhirnya menjadi program gagal. [70]

Selain itu, Gayo Lues Juga dijuluki sebagai negeri seribu hafiz yang dicetus oleh Bupati Gayo Lues (Muhammad Amru). Pada tahun 2020 Gayo lues terdapat 148 desa dan Kecamatan yang terbanyak penduduknya paling banyak berada di Kecamatan Terangun.[71]

Gayo Lues merupakan kabupaten yang memiliki lahan yang luas terutama dalam bidang pertanian yang sangat potensial dan tanah yang subur. Dari kekayaan alam yang dihasilkan dari berbagai sumber seperti kopi, serai wangi,

[69] Ibid h. 58
[70] Ibid h. 61
[71] Badan Pusat Statistik. *Gayo Lues Dalam Angka 2021* (BPS Tahun 2021) h. 15

kemiri, nilam dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat. Jika dispesifikasikan ke perdesaan yang dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani dan sebagian sebagai pegawai pada kantor di pemerintahan dan sebagai pengusaha.[72] Tentunya sebagai sebuah kabupaten yang sedang dalam berkembang dan memajukan baik dari segi ekonomi, budaya, politik, sosial, agama dan pendidikan bagi masyarakat, bupati dan wakil bupati Gayo Lues mempunyai sebuah visi dan misi yang sangat luar biasa yaitu, visi: Terwujudnya Gayo Lues Yang Islami, Mandiri dan Sejahtera dan misi: Meningkatkan Penerapan Syariat Islam Dan Nilai Budaya Gayo Lues Yang Islami Disemua Aspek Kehidupan Masyarakat. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Terampil, Mandiri dan Partisipatif.[73] Dengan visi dan misi yang sangat luar biasa tentunya harus didukung bersama-sama baik oleh pemerintah dan mayarakat untuk memajukan sumber daya manusia, sumber daya alam, pariwisata, pertanian dan sektor-sektor lainnya.

3.1.2. Kondisi Geografis

Kabupaten Gayo Lues adalah wilayah yang berbatasan lansung dengan beberapa daerah sebagai berikut:

a. Bagian Timur langsung berbatasan dengan Aceh Taming dan Langkat
b. Bagian Barat yang berbatasan langsung dengan Aceh Barat Daya, Nagan Raya dan Aceh Selatan.

[72] kantor Desa Pantan Cuaca, *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK*, Tahun 2015-2021), h. 6

[73] Pemkab Gayo Lues, Dakses Dari Link https://disdik.gayolueskab.go.id/halaman/visi-misi Pada Tanggal 09 Februari 2022.

c. Bagian Utara berbatasan langsung dengan Aceh Tengah, Aceh Tamiang dan Aceh Timur.

d. Bagian Selatan berbatasan langsung dengan Aceh Tenggara, Aceh Selatan dan Aceh Barat Daya.

Gayo Lues berada diketinggian 100-3000 meter diatas permukaan laut dengan luas 175.944,16 hektare. Gayo Lues mempunyai sebuah potensi yang sangat besar terutama dibidang pertanian, kehutanan, perkebunann dan energi dalam penggalian potensi ini dapat melahirkan potensi berikutnya sepeti sektor jaksa, perdagangan, pariwisata dan sebagainya. Pada tahun 2021 terdapat 103.755 jumlah penduduk yang berada di Gayo Lues dari 11 Kecamatan.[74]

3.2. Kondisi Demografis

3.2.1. Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo lues jumlah penduduk di Gayo Lues pada tahun 2020 berjumlah 99.532 ribu jiwa. Data penduduk yang terdapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues menurut Kecamatan sebagai berikut:

[74] Badan Pusat Statistik. *Gayo Lues Dalam Angka 2021* (BPS Tahun 2021) h 36

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Tahun 2010-2020

No	Kecamatan	Tahun	
		2010	2020
1	Blangkejeren	24.434	31.180
2	Putri Betung	6.607	9.142
3	Dabun Gelang	5.277	6.773
4	Pining	4.320	5.112
5	Rikit Gaib	3.770	4.525
6	Pantan Cuaca	3.481	4.338
7	Blang pegayon	5.099	6.406
8	Kuta Panjang	7.330	9.365
9	Blang Jerango	6.739	7.355
10	Tripe jaya	4.910	5.785
11	Terangun	7.953	9.551
GAYO LUES		79.560	99.532

Sumber: BPS Gayo Lues Dalam Angka Tahun 2019

Menurut hasil yang didapat dari data diatas tersebut, jumlah masyarakat di Gayo Lues pada tahun 2020 mencapai 99.532 jiwa belum terhitung sampai saat ini yang pastinya setiap tahun jumlah jiwa bertambah. Jika dilihat dari tabel jumlah masyarakat terbanyak saat ini berada di Kecamatan Blangkejeren dengan jumlah 31.180 jiwa.

3.2.2. Sumber Ekonomi

Selain jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya tentunya kita bersama memikirkan bagaimana pendapatan-pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten yang terkenal sebagai komoditas dalam pertanian yang dianggap sangat banyak seperti serai wangi, cabai merah, kemiri, kopi, tembakau, tomat, nilam, kemiri dan lain sebagainya.[75] Ini adalah tinjauan dari segi ekonomi dibidang pertanian dimana kebanyakan masyarakat berpofesi sebagai petani dan tentunya ada juga sebagai pegawai di perusahaan dan di instansi pemerintahan seperti menjadi seorang guru di sekolah lebih tepatnya sebagai tenaga pengajar.

Berprofesi sebagai petani adalah hal yang sangat mendukung perkembangan perekonomian terutama di Gayo Lues. Banyak masyarakat yang mendapatkan hasil dari pertaniannya dan dapat memenuhi kebutuhan mereka seperti melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi, membeli kendaraan terutama memenuhi kebutuhan primer, skunder dan tersier. Intinya salah satu yang menjadi pendapatan dan sumber ekonomi masyarakat Gayo Lues adalah dari bidang pertanian yang hasil dari komoditi tersebut lebih halal dan mendapatkan keberkahan.

Sumber pendapatan dari pertanian salah satu yang paling besar di Gayo lues selain dari kopi, nilam dan lain sebagainya adalah komoditi serai wangi ini. Jika dilihat pada data yang didapatkan terhitung luas area dan produksi serai

[75] Badan Pusat Statistik. *Gayo Lues Dalam Angka 2021* (BPS Tahun 2021) h 103

wangi pada tahun 2019 ditinjau dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman menghasilkan (TM) lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.[76]

Tabel 3.2

Luas Area Dan Produksi Minyak Serai Wangi di Kabupaten Gayo Lues

Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)		Produksi (Ton)
		2019		2019
		TBM	TM	
1.	Blangkejeren	1,950	1,840	324
2.	Blang Pegayon	1,154	1,220	192
3.	Putri Betung	113.8	34.5	19
4.	Pining	446	1,012	74
5.	Dabun Gelang	2,363	2,291	392
6.	Rikit Gaib	2,069	2,131	343
7.	Pantan Cuaca	1,554	1,446	258
8.	Kutapanjang	2,112	1,887	351
9.	Tripe Jaya	330	813	55
10.	Blang Jerango	4,212	1,887	699
11.	Terangun	980	813	163
Gayo Lues		**17,285**	**16,851**	**2,869**

Sumber: BPS Gayo Lues Dalam Angka Tahun 2019

[76] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues, (Data Luas Area dan Produksi Serai Wangi 2019).

Dari data tersebut bahwa tanaman yang belum menghasilkan berjumlah 17, 285 hektare, sedangkan tanaman yang sudah menghasilkan berjumlah 16,851 hektare yang berada di Gayo Lues. Sedangkan untuk produksi minyak serai wangi sendiri pada tahun 2019 berjumlah 2,896 ton yang dihasilkan dan daerah atau Kecamatan yang paling banyak menghasilkan adalah Kecamatan Blangjerango yaitu mencapai 699 ton dan disusul oleh Kecamatan lain.

3.3. Proses Produksi Serai Wangi Menjadi Minyak Serai Wangi

Setelah beberapa bulan masa penanaman hingga sampai masa panen kurang lebih selama 6 bulan. Maka, serai wangi dilakukan pengelolaan mulai dari pemotongan daun serai wangi mengunakan sabit rumput atau arit. Kemudian dilayukan selama kurang lebih selama 1-2 jam sebelum proses penyulingan (*distilasi)*. Kebiasaan umum masyarakat sebelum melakukan penyulingan/dikukus mereka mencari kayu bakar atau memotong kayu seperti batang pinus yang sudah tua dan kayu-kayu besar lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan bakar penyulingan serai wangi. Pemotongan ini diambil secukupnya untuk memenuhi bahan bakar saat melakukan penyulingan.

Setelah melengkapi beberapa bahan seperti kayu bakar dan peralatan lainnya yaitu ke tahap distilasi. Berikut beberapa cara pengukusan atau distilasi sebagai berikut:

1. Penyulingan Menggunakan Air dan Uap

Penyulingan menggunakan uap dan air ini adalah penyulingan yang sangat sering ditemui atau lebih kepada penyulingan tradisonal. Penyulingan ini berbeda

dengan metode diatas dimana pada penyulingan ini lebih disebut kepada pengukusan. Serai wangi dimasukan kedalam ketel dan pada ketel yang berisi air yang dipanaskan itu diisi air sekitaran perempat bagian keter. Setelah mencapai 1 sampai 2 jam maka minyak akan keluar dengan air melalui selang besi, kemudian ditampung pada besi bulat untuk pemisah antara air dan miyak serai wangi.

2. Penyulingan Menggunakan Uap Langsung

Proses ini menggunakan uap yang dialirkan melalui pipa menuju tangki bahan baku yaitu tempat dimana serai tersebut direbus. Nantinya minyak serai akan ikut terbawa dengan uap lalu mengalir menuju alat pendingin dan berakhir di alat pemisah untuk memperoleh minyak serai.

Pada umumya masyarakat di Gayo Lues masih menggunakan metode penyulingan yang terdapat pada poin pertama. Dimana proses tersebut masih terhitung sebagai proses penyulingan yang tradisonal dan bisa dikerjakan dengan realatif waktu yang cukup singkat.[77]

3.4. Karakteristik Umum Responden

Responden pada penelitian ini meliputi warga yang berada di Kampung Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang berprofesi sebagai petani serai wangi. Jumlah responden keseluruhan adalah 9 responden dan sebagian responden berasal dari pusat pemerintahan yang terkait. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan responden tersebut.

[77] Firiani Harira, *Analisin Nilai Tambah dan Efesiensi usaha Penyulingan Minyak Serai Wangi, (Skripsi, Fakultas Pertanian UMSU Medan, 2018). h.8*

3.4.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden yang ditinjau dari jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Reponden
1	Laki-Laki	9
2	Perempuan	0
Jumlah		9

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 8 orang dan wanita 1 orang.

3.4.2. Berdasarkan Usia

Umur responden penelitian dapat diketahui dari hasil pengelompokkan responden berdasarkan umur berikut ini :

Tabel 3.4.2 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Reponden
1	18-25 Tahun	4
2	25-70 Tahun	5
Jumlah		9

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Umur responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel 3.4.2 diatas dan dari hasil pengelompokkan terlihat kelompok responden berdasarkan umur 18-25 tahun berjumlahnya 4 responden dan pada umur 25-40 tahun hanya berjumlah 5 orang.

3.4.3. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan seringkali dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, begitu juga yang dialami oleh para responden petani serai wangi:

Tabel 3.4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Reponden
1	Petani serai wangi	7
2	Penghulu/Pemerintahan Kampung Agusen	1
3	Pembina BUMD Kab Gayo Lues	1
Jumlah		9

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dan yang lebih banyak adalah petani sebanyak 7 orang dan yang lainnya berasal dari pemerintahan Kampung dan daerah.

3.5. Peran Produksi Serai Wangi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gayo Lues.

3.5.1. Peranan Penting Serai Wangi Bagi Perekonomian Masyarakat Gayo Lues.

Tanaman serai wangi sudah ada sejak lama, kebiasaan menanam serai wangi ini juga sudah lama dan diturunkan atau diwariskan orangtua mereka dahulu. Kegiatan yang berprofesi sebagai petani serai wangi beragam-ragam luas lahan yang ditanam, minimal tanaman sekitaran 1-2 hekare dan masih menggunakan alat seperti cangkul dan parang untuk membersihkan lahan serai wangi. Terkadang masyarakat masih menggunakan alat seperti parang dan cangkol karena lahan yang ditanami serai wangi berada dilahan yang kemiringannya mencapai 50-90 persen. Hal ini membuat susahnya mengunakan mesin pemotong untuk memebersihkan lahan.

Serai wangi memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi terutama di Gayo Lues. Hampir pada setiap daerah di Kabupaten Gayo Lues terdapat masyarakat yang menanami dan berprofesi sebagai petani serai wangi. Peran utama bagi serai wangi bagi masyarakat adalah dapat membantu sektor perekonomian untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan dalam rumah tangga dan sebagainya. Serai wangi diambil minyak serai wanginya melalui *distilasi* atau melalui penguapan dan pengukusan terhadap daun serai wangi, setelah melalui proses beberapa jam minyak dihasilkan. Kebiasaan masyarakat langsung menjual minyaknya kepada agen atau pembeli minyak serai wangi yang berada di Gayo Lues.

Minyak dari serai wangi juga dapat dimanfaatkan sebagai sebuah produk bila dikembangkan akan menjadi sebuah peningkatan dan kreatifitas dalam perkonomian. Tentunya dengan pembuatan produk yang diciptakan seperti bahan-bahan kosmetik seperti sabun, parfum dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan masyarakat tidak hanya menghasilkan minyak saja akan tetapi mampu membuat sebuah kreasi yang mempunyai nilai jual yang relatif tinggi. Tidak hanya itu, limbah serai wangi juga bisa dimanfaatkan kembali untuk pupuk organik, sebagai pakan ternak dan sebagai mulsa dalam penanaman tanaman hijau seperti cabai, tomat dan lain sebagainya.

Selain itu serai wangi menjadi salah satu primadona yang ada Gayo Lues dan dari hasil minyak serai wangi ini menjadikan salah satu PAD (Pendapatan Asli Daerah) . tentunya dengan berprofesi sebagai petani akan mendukung dan memajukan kemajuan di Kabupaten Gayo Lues. Penanaman serai wangi ini ditanami dilahan yang tidak digunakan oleh masyarakat seperti semak belukar ketimbang hidup rumput yang tidak ada guna sebaiknya diganti dengan tanaman yang mempunyai manfaat. Dari beberapa peran penting serai wangi dapat disimpulkan beberapa bagian diantaranya:

1. Sebagai salah satu pendapatan masyarakat di Kampung Agusen umumnya di Gayo lues.

2. Membantu dan menunjang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Gayo Lues.

3. Membantu pertumbuhan dan pemulihan ekonomi masyarakat.

4. Dari olahan minyak serai tersebut dapat dihasilkan sebuah produk baru untuk pembantu ekonomi masyarakat.

5. Beragam manfaat dan khasiat bagi kesehatan dan kosmetik.

Terdapat beragam alasan masyarakat yang berprofesi sebagai petani serai wangi salah satunya disampaikan oleh masyarakat:

"alasan yang paling utama adalah untuk membantu pendapatan tambahan selain hasil dari komoditi lainnya."[78]

Dalam wawancara dengan salah satu warga Kampung Agusen

"harga minyak serai wangi pernah pada awal-awal dahulu hanya mencapai harga 60.000 ribu rupiah perkilo, seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun harga terus meningkat sampai harga 160 ribu rupiah. Pada harga ini bertahan sangat lama sampai pada tahun 2018 harganya naik drastis mencapai 380.000 ribu rupiah dan di awal covid-19 kembali turun ke harga yang sama yaitu 160.000 ribu rupiah" [79]

Tentunya harapan masyarakat untuk harga dari minyak serai wangi ini dapat di standarkan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Dari hasil penelitian kebanyakan masyarakat tidak terlalu terfokus kepada satu komoditi saja, beragam kegiatan bertani yang mereka laksanakan, hal tersebut dilandaskan oleh lamanya waktu panen dari serai wangi, disela-sela waktu itu ditanamlah tanaman yang lain untuk mendapatkan pendapatan bulanan lainnya.

[78] Darwin Ag, (Masyarakat), wawancara di Dusun Napal Kampung Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues 22 Juli 2021.

[79] Ibrahim Jindan, wawancara bersama masyarakat di Kampung Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 16 Mei 2022

3.5.2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Produksi Serai Wangi

Peningkatan terhadap sebuah harga yang dijual oleh masyarakat kepada agen yang membeli minyak serai wangi adalah sebuah harapan yang sampai saat ini belum mengalami peningkatan harga. Hal ini membuat perekonomian masyarakat terganggu dalam produksi minyak serai wangi ini. Peningkatan perekonomian masyarakat beragam ada juga sebagian masyarakat dalam peningkatan perekonomian memproduksi melalui barang dan jasa, dalam beberapa hasil wawancara umumya masyarakat sangat besar harapannya terhadap kenaikan harga minyak serai ini.

Untuk mempertahankan perekonomian, masyarakat sendiri terkadang membasmi tanaman serai wangi ini dan menanam tanaman yang lain. Hal ini terkadang menjadi sebuah permasalahan atau kebiasaan yang tidak baik masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu narasumber.

> "Tidak ada konsisten di saat harga minyak serai wangi naik maka semua masyarakat tanam serai wangi, jika cabai naik sama- sama masyarakat tanam cabai dan terkadang menghancurkan atau membasmi tanaman lain untuk menanam tanaman lain yang harganya lebih mahal.[80]

Namun ada juga sebagian masyarakat masih bertahan dengan harga sekarang ini mereka juga berharap agar harga minyak serai wangi ini bisa distandarkan dengan harga 200 ribu/Kg dengan alasan akses jalan menuju ke kebun yang lama, upah pemotongan daun serai dan modal-modal lainnya yang harus diperhitungkan.

[80] Ahmad Yudi, (Masyarakat), wawancara di Kampung Tungel Kec Rikit Gaib Kab Gayo Lues 01 Februari 2022.

Gambar 5.1 Perkebunan Serai Wangi

Sumber: Gambar diambil dari salah satu kebun petani

Selain itu mereka juga beralasan daripada dialihkan ketanaman yang lain lebih baik dikelola kembali dengan baik sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber:

> "siapa tau harganya naik kembali", tentunya dengan harga turun saat ini masih bisa mencukupi keluarga walaupun masih ada keterbatasan-keterbatasan ekonomi."[81]

Hal-hal yang memberikan dampak baik terhadap penetapan harga agar tidak naik turun sesuka agen adalah dengan membuat aturan di Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Gayo Lues tentang penetapan harga barang hasil alam dan membatasi pembeli atau agen dalam penetapan harga dan harga ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri. Selain itu pemerintah juga harus memberikan wadah kepada masyarakat agar dapat mensuarakan kepentingan-kepentingan mereka sehingga keinginan mereka dapat tercapai terlebih lagi proses penyulingan minyak serai wangi ini tidak semudah yang dibayangkan.

[81]Darwin Ag, (Masyarakat), wawancara di Bur uning Dusun Toa kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo lues 22 Juli 2021

Gambar 5.2 Proses Penyulingan Serai Wangi

Sumber: Gambar diambil dari salah satu kebun petani

Tanaman serai wangi sudah ada sejak dulu, kebiasaan menanam serai wangi ini juga sudah lama dan diturunkan atau diwariskan orangtua mereka dahulu. Kegiatan yang berprofesi sebagai petani serai wangi beragam-ragam luas lahan yang ditanam, minimal tanaman sekitaran 1-2 hekare dan masih menggunakan alat seperti cangkul dan parang untuk membersihkan lahan serai wangi. Terkadang masyarakat masih menggunakan alat seperti parang dan cangkol dikarenkan lahan yang ditanami serai wangi berada di lahan yang kemiringannya mencapai 50-90 persen. Hal ini membuat susahnya mengunakan mesin pemotong untuk memebersihkan lahan.

Serai wangi memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi terutama di Gayo Lues. Namun yang menjadi salah satu alasan harga turun adalah akibat dampak pandemi covid 19 yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Tidak hanya serai wangi sektor pertanian lainnya seperti kopi, cabai dan sebagainya juga mengalami hal yang sama. Dampak ini terus hingga sekarang dan belum ada peningkatan harga terutama Peningkatan harga terhadap komoditi

minyak serai wangi ini. Tentunya komoditi ini harus diperhatikan kembali oleh pemerintah karena menjadi pemeran penting dalam peningkatan perekonomian di kabupaten Gayo Lues.

Dari hasil transkip wawancara yang dilakukan kepada narasumber mereka mempunyai beberapa pandangan terhadap minyak serai wangi dan mereka juga sudah lama bertani serai wangi. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber sebagai berikut:

"serai wangi banyak ditanami untuk mendapatkan hasil yang banyak pula, harapan saya agar minyak serai wangi kembali. Saya sudah bertani serai wangi sekitaran 1, tahun sekitaran tiga kali panen disaat harga 380.000 kemaren."[82]

Dari pandangan narasumber tersebut dapat diketahui yaitu dia berharap merasa di permainkan dengan harga naik turunnya serai wangi seperti narasumber berikut ini:

"saya sudah lama berkebun serai wangi, saya berharap agar harga minyak serai wangi jangan dimainkan kadang naik kadang turun"[83]

Tentu saja sebagian masyarakat merasa jengkel bila harga dari minyak serai wangi tidak stabil. Namun ada juga sebagian masyarakat tidak terlalu memikirkan harga minyak serai wangi seperti salah satu narasumber berikut:

"berharap agar harga minyak serai wangi ini 200 ribu saja, biar harga standart"[84]

[82]Radiansyah, (masyarakat), wawancara di Napal kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 22 Juli 2021

[83] Darwin Ag, (Masyarakat), wawancara di Bur uning Dusun Toa kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo lues 22 Juli 2021

[84] Riskan Fitra, (masyarakat) wawancara di Dusun Bur kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 22 Juli 2021.

Itu beberapa pandangan masyarakat tentang harga minyak serai wangi selama mereka menjadi petani serai wangi. Selanjutnya masyarakat juga merasakan dampak yang baik terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan mereka juga merasa perkembangan pendapatannya selama menjadi petani serai wangi, sebagaimana yang sampaikan oleh narasumber:

"penjualan minyak serai wangi dapat memenuhi kebtuhan, terutama seperti saya masih anak muda tentunya sangat cukup. Sebagai anak muda pendapatan saya terlalu banyak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendir saja"[85]

Selanjutnya dipaparkan juga oleh salah satu masyarakat

"iya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan membiayai anak untuk sekolah di Kota Cane. Selama ini cukup untuk kebutuhan-kebutuhan dan untuk jumlah dari hasil panen tidak menentu" [86]

Hampir setiap masyarakat yang menjadi narasumber menjawab bahwa hasil dari penjualan minyak serai wangi ini dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sebagian dari mereka menggunakan uangnya tersebut untuk kebutuhan pembayaran sekolah anak-anaknya dan sebagian masyarakat ada yang membeli kendaraan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Setiap masyarakat yang bertani serai wangi mendapatkan hasil dari penjualan minyak serai tentunya tidak setiap bulan, adapun untuk mendapatkan minyak serai wangi masyarakat menunggu beberapa bulan sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu narasumber:

"pada saat penanaman pertama ini ditunggu selama 7 bulan dan panen selanjutnya hanya perlu menunggu 4 bulan untuk dipanen minyaknya"[87]

[85] Radiansyah, (masyarakat), wawancara di Napal kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 22 Juli 2021.

[86] Darwin Ag, (Masyarakat), wawancara di Bur uning Dusun Toa kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo lues 22 Juli 2021

Pada awal pertama kali panen tentunya membutuhkan waktu 7 bulan selanjutnya setelah panen pertama baru setiap 4 bulan sekali di panen. Namun ada juga sebagian masyarakat tidak sama masa panennya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya perawatan serai wangi atau ada kebutuhan yang mendesak petani. Diharga minyak serai seperti saat ini yang perkirakan masih dibawah standart harga sebagian masyarakat masih ada yang menjalankan profesi sebagai petani serai wangi. Tentunya ada dorongan dari mereka untuk bertahan seperti yang sampaikan:

"membantu untuk membayar uang kuliah saya karna panennya setiap 4 bulan sekali jadinya sangat membantu"[88]

Ada juga sebagian masyarakat menganggap bahwa pengerjaan penyulingan serai wangi tidak terlalu rumit sehingga mendorong dirinya untuk terus menjalankan profesi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu narasumber berikut ini:

"karna tidak terlalu capek dalam pengerjaannya berbeda dengan nilam, kalau nilam sehari hanyak bisa disuling sebanyak 2 keter sedangkan untuk serai wangi bisa 4 keter dalam sehari"[89]

3.5.3. Peran Pemerintah Dalam Peningkatan Ekonomi di Gayo Lues

Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap komoditas serai wangi mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok masyarakat seperti sandang, pangan, tempat tinggal, kendaraan, air bersih,

[87] Radiansyah, (masyarakat), wawancara di Napal kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 22 Juli 2021

[88] Riskan Fitra, (masyarakat) wawancara di Dusun Bur kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 22 Juli 2021

[89] Darwin Ag, (Masyarakat), wawancara di Bur uning Dusun Toa kp Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo lues 22 Juli 2021

pendidikan yang sesuai dan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pokok agar terhindar dari kemiskanan dan kebodohan. Pengembangan sebuah komoditas seperti serai wangi ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan sebagai basis ekonomi akan mendukung ketahanan pangan masyarakat dan memajukan ekonomi suatu wilayah. Seperti yang disampaikan oleh narasumber

"Komoditas tentunya mempunyai sebuah strategi andalan berdasarkan kondisi tanah dan iklim yang berada diwilayah tersebut terutama di Kampung Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang mempunyai iklim yang sangat cocok untuk pengembangan segala jenis komoditi-komoditi tersebut. Selain itu pengembangan ini juga didukung oleh sumber daya manusia, infrastruktur dan lainya untuk pengebangan perekonomian.[90]

Melalui wawancara bersama penghulu / pemerintahan Kampung Agusen ini menjelaskan sebagai berikut:

"harga minyak serai wangi yang tidak naik lagi seperti harga yang sangat tinggi mencapai 380.000 ribu rupiah pada tahun 2018 sampai dengan awal 2019. Sebelum 2018 memang harga minyak serai wangi hanya menduduki harga sekitaran 160.000 ribu rupiah. Penghulu/pemerintahan Kampung Agusen juga menyampaikan jika harga masih diatas 380.000 ribu rupiah perkilonya akan membuat banyak hutan-hutan ditebangi tanpa izin, tentunya hutan yang ditebangi adalah hutan yang menjadi kawasan gunung louser. Hal ini menjadi ketakutan juga terhadap masyarakat ditakutkan terjadi longsor dan bencana alam lainnya. Dampak lainnya juga disampaikan oleh penghulu/pemerintahan Kampung Agusen masyrakat langsung meninggalkan kebun serainya saat harga turun dan meningalkan lahan tersebut begitu saja. Ini merupakan etika yang sangat tidak baik bagi keberlangsungan kehidupan hutan terutama di Kampung Agusen."

Melalui BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) di Kabupaten Gayo Lues yang terbentuk pada tahun 2019 disaat penelitian sempat menyampaikan bahwa:

"sebenenarnya banyak terjadi penyelewenagan terhadap penjualan minyak serai, salah satunya adalah saat agen menjual kembali minyak serai ke daerah-daerah yang dituju menjual minyak serai wangi dengan keadaan minyak

[90]Ramadan,Penghulu Kampung Agusen, wawancara Di Kampung Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 15 Mei 2022

tersebut tidak murni lagi atau sudah dicampur. Hal ini yang membuat harga turun karna menurunkan kualitas daripada minyak serai wangi".[91]

Salah satu yang menjadi permasalahan yang sampai kini masih dirasakan oleh masyarakat adalah upah kepada orang mengerjakan pemotongan dan pengukusan serai wangi ini tidak turun di saat harga minyak serai turun, sedangkan disaat minyak serai naik harga upah juga naik. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab banyak petani serai wangi yang beralih ke komoditi yang lain hingga meninggalkan kebun serai wanginya begitu saja.[92]

Dari hasil wawancara dengan pembina BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Kabupaten Gayo Lues menyampaikan beberapa strategi dan upaya yang dapat dalam peningkatan ekonomi.

1. Dengan adanya BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) di Kabupaten Gayo Lues aka berusaha menstabilkan harga dan upah terhadap seluruh komoditas yang ada di Gayo Lues terutama harga minyak serai wangi melalui dukungan masyrakat dan pemerintahan.
2. BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) berusaha mengelola seperti tempat wisata, bidang pertanian dan potensi lainnya untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Gayo Lues.[93]

Dari hasil wawancara dengan penghulu/Pemerintah Kampung Agusen menyampaikan beberapa strategi dan upaya yang dapat dalam peningkatan ekonomi.

[91] Rasidin Porang,Pembina, BUMD Kabupaten Gayo Lues, wawancara di Kampung Porang Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 18 Mei 2022
[92] Ibid.
[93] Ibid

1. Melalui pelatihan pembuatan produk dari hasil komoditi yang ada di Kampung Agusen, penghulu/pemerintahan Kampung Agusen berusaha meningkatkan harga. Untuk minyak serai wangi penghulu/pemerintah Kampung Agusen akan mewacanakan pelatihan kepada masyarakat untuk pembuatan produk-produk dari minyak serai wangi dengan mengalokasian dengan dana desa untuk pelatihan tersebut.
2. Pengulu/pemerintahan Kampung Agusen terus menghimbau kepada masyarakat agar tidak meninggalkan komoditi serai wangi ini walaupun harga dari minya serai wangi ini kembali turun.
3. Penghulu/pemerintah juga berusaha untuk mengajukan pengoptimalan harga minyak serai agar masyarakat terbantu dan berusaha untuk mempromosikan produk-produk dari minyak serai jika sudah tercipta.
4. Tidak hanya minyak serai wangi, penghulu/pemerintahan Kampung Agusen akan membuat program-program untuk pemulihan ekonomi terutama terhadap harga-harga dari komoditas lainnya.[94]

Tentunya dengan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh pemerintahan akan menjadi sebuah harapan yang sangat besar kepada masyarakat seperti salah satu jawaban penghulu Kampung Agusen dia akan mengadakan sebuah pelatihan untuk masyarakat yang berada di Kampung Agusen. Hal seperti itu harus dikawal oleh masyarakat secara bersama-sama agar program seperti itu dapat berjalan sesuai harapan guna untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi melalui komoditi minyak serai wangi.

[94] Ramadan, Penghulu Kampung Agusen, wawancara Di Kampung Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 15 Mei 2022

Selain itu, anak-anak muda juga ikut tampil untuk membantu pemerintahan dalam peningkatan ekonomi terutama terhadap komoditi minyak serai wangi. Seperti anak-anak muda yang saya wawancara diantaranya Radiansyah, Ahmad Yudi, Megi dan Riskan Fitra adalah anak muda yang memang turut membantu peningkatan perkonomian ini. Ada juga program pemerintahan yang lainnya seperti yang sisampaikan oleh narasumber:

"Melalui pelatihan pembuatan produk dari hasil komoditi minyak serai wangi tentunya dapat membantu perekonomian masyarakat dikarenakan meningkatkan nilai jual produk dari komoditi minyak serai wangi"[95]

Pelatihan-pelatihan seperti ini yang diwacanakan oleh penghulu kampung Agusen menggunakan dana desa untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan dalam pelatihan. Tentunya hal-hal yang diajukan seperti ini diharapkan bisa mengoptimalkan harga dari minyak serai wangi dan dipromisikan agar laju dari penjualan produk yang dibuat nantinya lebih dikenal oleh orang-orang lain yang berada diluar Kabupaten Gayo Lues

Begitu juga dengan program-program dari pemerintahan daerah terutama dari BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Kabupaten Gayo Lues seperti yang telah disampaikan:

"BUMD (Badan Usaha Milik Daearah) Kabupaten Gayo Lues akab berusaha menstabilkan harga dan upah terhadap seluruh komoditas yang ada di Kabupaten Gayo Lues terutama harga minyak serai wangi melalui dukungan masyarakat dan pemerintahan"[96]

Permasalahan yang terjadi memang persis seperti yang disampaikan oleh Ketua BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Kabuaten Gayo Lues, dimana harga

[95] Ramadan, Penghulu Kampung Agusen, wawancara Di Kampung Agusen Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 15 Mei 2022

[96] Rasidin Porang,Pembina, BUMD Kabupaten Gayo Lues, wawancara di Kampung Porang Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 18 Mei 2022

masih dalam keadaan melemah dan diikuti nilai upah yang tidak turun saat harga turun. Ketua BUMD (Badan Usah Milik Daerah) Kabupaten Gayo Lues meminta untuk mendukung setiap program-program yang diselenggarakan demi memajukan perekonomian di Kabupaten Gayo Lues.

Tidak hanya itu BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Kabupaten Gayo Lues akan lebih giat lagi untuk menningkatkan perekonomian daerah seperti yang sampaikan:

"BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Kabupaten Gayo Lues berusaha mengelola seperti tempat wisata, bidang pertanian dan potensi lainnya untuk meingkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Gayo Lues"[97]

Tidak hanya memfokuskan kepada satu komoditas pertanian saja yang dikembangkan oleh BUMD (Badan Usaha Milk Daerah) Kabupaten Gayo Lues, tetapi berusaha untuk mengelola seperti wisata dan potensi lainnya. Dengan demikian masyarakat harus ikut hadir untuk mewujudkan kesejahteraan terutama dalam bidang perekonomian. Hal ini juga untuk menjadikan Kabupaten Gayo Lues menjadi lebih maju di masa yang akan datang.

[97] Rasidin Porang,Pembina, BUMD Kabupaten Gayo Lues, wawancara di Kampung Porang Kec Blangkejeren Kab Gayo Lues 18 Mei 2022

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai "Peran Produksi Minyak Serai Wangi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gayo Lues". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa peran produksi serai wangi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di Gayo Lues terutama di Kampung Agusen adalah sebagai salah satu pendapatan masyarakat di Kampung Agusen umumnya di Gayo lues. Selain itu, juga terdapat manfaat dan hasl dari minyak serai wangi tersebut juga bisa ciptakan sebagai sebuah produk yag tentunya dapat menjadikan sebagai salah satu peluang usaha dalam ekonomi.

2. Terdapat juga peran pemeritah dalam menigkatkan pendapatan masyarakat Gayo Lues melalui produksi serai wangi diataranya adalah pemerintahan berusaha mmendongkrak kemabali harga dari pada minyak serai wangi yang turun, ada beberapa peran yang sangat penting untuk diingat:

    a. Membuat pelatihan untuk pebuatan produk dan pelatihan kepada masyarakat melalui yang akan diprogramkan dan dianggarkan melalui dana desa dan membuat program-program yang dapat kembali meningkatkan perekonomian terutama komoditi minyak serai wangi ini.

b. BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Gayo Lues juga berusaha untuk menstabilkan harga dan upah terhadap seluruh komoditas yang ada di Gayo Lues.

Masyarakat juga berharap pemerintah mampu menstabilkan harga dan upah dari proses produksi serai wangi menjadi minyak serai wangi. Tentunya ini tidak bisa dikerjakan sebelah pihak saja perlu ada dukungan dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan hal yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan penelitian pada beberapa petani serai wangi di Kabupaten Gayo Lues. Hal ini dapat dijadikan saran guna menunjuang perkembangan, adapun saran dari penulis, sebagai berikut.

1. **Bagi Penulis**

   Selain menjadi sebuah pengalaman dalam menulis skripsi tentunya juga menambah pengetahuan penulis tentang serai wangi dan tentang dunia perekonomian.

2. **Bagi Masyarakat**

   Dapat digunakan untuk menemukan solusi dan untuk menentukan kemungkinan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan bersosial.

3. **Bagi Pemerintah**

   Menjadi bahan pertimbangan ketika akan menetapkan informasi dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menambah sarana informasi dan referensi bagi mahasiswa program Studi Ekonomi Syariah dan sebagai bahan bacaan ilmiah di pepustakaan IAIN Langsa pada umumnya.